BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia pernah mengalami krisis moneter pada tahun 1997, hal tersebut bermula dengan menurunnya nilai tukar rupiah secara drastis dolar Amerika Serikat. Pada tahun 1988 tercatat pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar -13.1% dan dilanjutkan inflasi sebesar 77.55%.[1] Padahal sebelum krisis, inflasi pada masa Orde Baru tidak pernah melebihi angka 1% per tahun dan pertumbuhan ekonomi berkisar antara 7.8% pertahun. Krisis moneter pada perkembangannya menjadi faktor dominan yang menyebabkan krisis ekonomi di Indonesia Perbankan nasional hancur, banyak bank dilikuidasi sampai keluarnya BLBI (Bantuan Likuiditas Bank Indonesia). Pasar modal juga terkena imbas di mana harga saham beberapa perusahaan publik turun tajam.

Selain Bank yang dilikuidasi dan pasar modal yang terkenal imbas, usaha yang berskala besar yang ada diberbagai sektor industri, perdagangan, dan jasa yang mengalami stagnan sampai gulung tikar. Beberapa perusahaan konglomerat berganti kepemilikan karena pemilik lama terlilit hutang. Namun, pada tahun tersebut Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dapat *survive* dan menjadi penyelamat bagi perekonomian Indonesia di tengah keterpurukan karena krisis moneter pada berbagai sektor ekonomi. Bertahannya UMKM ini dalam masa krisis moneter karena pelaku UMKM

[1] Jimmy B. Oentoro, *Indonesia Satu, Indonesia Beda,* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2001), hal 88

umumnya memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya, misalkan modal, bahan baku, sumber daya manusia maupun peralatan yang dipakai. [2] Dan juga umumnya dana UMKM diperoleh dari pribadi, bukan pinjaman dari bank. Dengan kondisi tersebut, ketika bank mengalami keterpurukan karena likuiditas atau juga suku bunga cenderung tinggi, UMKM yang ada tidak terpengaruh.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah masih memiliki peranan penting dalam perbaikan perekonomian Indonesia. Pada tahun 2017 pangsa yang dimiliki oleh UMKM sebesar 99.99% (62.9 juta unit) dari jumlah seluruh pelaku usaha yang ada di Indonesia.[3] Dengan data sebagai berikut:

Table 1.1
Pangsa Pasar UMKM
Tahun 2017

No	Indikator	Satuan	Tahun 2017	
			Jumlah	Pangsa (%)
1	UNIT USAHA (A+B)	(unit)	62.928.007	
	A. Usaha Mikro dan Kecil Menengah (UMK)	(Unit)	62.922.617	99,99
	B. Usaha Besar (UB)	(Unit)	5.460	0,01
2	TENAGA KERJA (A+B)	(Orang)	120.260.185	
	A. Usaha Mikro, dan Kecil Menengah (UMKM)	(Orang)	116.673.416	97,02
	B. Usaha Besar (UB)	(Orang)	3.586.769	2,98
3	PDB ATAS DASAR HARGA BERLAKU	(Rp. Milyar)	12.840.859,0	

[2]Ester Meryana, https://ekonomi.kompas.com/read/2012/03/28/11093274/Tiga.Hal.yang.Buat.UMKM.Tahan.Krisis, diakses pada 31 Agustus 2019 pukul 20.13

[3] Dewi Meisari Haryanti dan Isniati Hidayah, https://www.ukmindonesia.id/baca-artikel/62, diakses pada 31 Agustus 2019 pukul 20.36

	(A+B) A. Usaha Mikro, dan Kecil Menengah (UMKM) B. Usaha Besar (UB)	(Rp. Milyar) (Rp. Milyar)	7.704.635,9 5.136.223,1	60,00 40,00
4	PDB ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2010 (A+B) A. Usaha Mikro, dan Kecil Menengah (UMKM) B. Usaha Besar (UB)	(Rp. Milyar) (Rp. Milyar) (Rp. Milyar)	9.504.148,6 5.425.414,7 4.078.734,0	 57,08 42,92
5	TOTAL EKSPOR NON MIGAS (A+B) A. Usaha Mikro, dan Kecil Menengah (UMKM) B. Usaha Besar (UB)	(Rp. Milyar) (Rp. Milyar) (Rp. Milyar)	2.104.433,9 298.208,7 1..806.225,1	 14,17 85,83
6	INVESTASI ATAS DASAR HARGA BERLAKU (A+B) A. Usaha Mikro, dan Kecil Menengah (UMKM) B. Usaha Besar (UB)	(Rp. Milyar) (Rp. Milyar) (Rp. Milyar)	3.844.657,2 2.236.739,8 1.607.917,4	 58,18 41,82
7	INVESTASI ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2010 (A+B) A. Usaha Mikro, dan Kecil Menengah (UMKM) B. Usaha Besar (UB)	(Rp. Milyar) (Rp. Milyar) (Rp. Milyar)	2.904.617,3 1.546.380,4 1.358.236,9	 53,24 46,76

Sumber: Kementrian Koperasi dan UKM

Berdasarkan data di atas, dapat dikatakan bahwa UMKM memegang peranan penting di Indonesia terutama dalam penyedia lapangan kerja baru sehingga efektif dalam penyerapan tenagah kerja. Selain itu, UMKM juga mempunyai peran penting yaitu mendorong laju pertumbuhan ekonomi, penopang ekonomi lokal dan juga sumbangan dari UMKM ini sangat besar

dalam menjaga neraca pembayaran dalam menghasilkan ekspor. Permasalahan-permasalahan yang biasanya sering dihadapi oleh pelaku UMKM yaitu terbatasnya modal kerja maupun investasi, sulitnya dalam memasarkan produk karena terhalang teknologi, distribusi, keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM) karena kualitasnya terlalu rendah dan ketidaktauan dalam pengurusan ijin usaha.

Jawa Timur merupakan salah satu provinsi yang mengandalkan UMKM untuk melajukan pertumbuhan ekonominya. Melihat besarnya jumlah UMKM yang ada di Jawa Timur ini sebagai peluang untuk memperkuat perekonomian dengan berbasis ekonomi kerakyatan. Provinsi Jawa Timur sendiri mempunyai Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur Nomor 6 Tahun 2011 Tentang Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil, dan Menengah. Upaya untuk menumbuhkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah setidaknya dilandasi berdasarkan tiga alasan yaitu UKM bertujuan untuk menyerap tenaga kerja, pemerataan pendapatan dan pengentasan kemiskinan. Jawa Timur pada tahun 2018 memiliki jumlah UMKM sebesar 9.782.262.

Dari pemaparan di atas, terdapat salah satu Kabupaten di Jawa Timur kabupaten tersebut ialah Kabupaten Trenggalek, dimana persebaran perkembangan UMKM tersebut meliputi 14 Kecamatan. Perkembangan ini dipicu oleh permodalan hingga pengelolaan yang terus dibantu oleh pemerintah. Pemasaran yang terus menerus meningkat dari konvensional menjadi modern dengan menggunakan perkembangan teknologi. Perubahan

tersebut dinilai menjadi kunci utama untuk meningkatkan tingkatan pangsa pasar pelaku usaha selain meningkatkan kualitas produksi.

Berikut adalah data jumlah pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Trenggalek:

Table 1.2
Jumlah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Trenggalek tahun 2019

No	Kecamatan	Jumlah
1	Bendungan	733
2	Dongko	5
3	Durenan	343
4	Gandusari	25
5	Kampak	1.908
6	Karangan	143
7	Munjungan	175
8	Panggul	204
9	Pule	44
10	Pogalan	155
11	Suruh	49
12	Trenggalek	334
13	Tugu	324
14	Watulimo	207
	Total	**4.649**

Sumber : Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan Kabupaten Trenggalek

Salah satu UMKM yang saat ini terus dikembangkan yaitu batik. Perkembangan batik di Trenggalek tentunya sudah bagus, karena batik sudah mempunyai Komunal Branding.[4] Komunal Branding merupakan brand milik rakyat atau milik bersama dalam sebuah komunitas. Batik dalam melakukan pengembangan tentunya harus ada pengoptimalisasian usaha yang sesuai dengan apa yang diinginkan. Optimalisasi ini sangat penting untuk suatu usaha karena bisa digunakan untuk mencari alternatif dengan biaya yang

[4] Sumber: Hasil wawancara dengan Bu Nurun selaku karyawan Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan Kabupaten Trenggalek pada tangah 9 Juli 2020.

efektif atau bisa memaksimalkan faktor yang diinginkan. Sehingga optimalisasi memerlukan bentuk manajemen yang baik agar sebuah usaha terhindar dari ketidakberhasian.

Berikut adalah data jumlah UMKM batik di Kabupaten Trenggalek tahun 2019 :

Table 1.3
Jumlah UMKM Batik di Kabupaten Trenggalek
Tahun 2019

No	Kode	Nama	Jenis Usaha	Skala
1	02/Galeri/II/2017	Rohmad Ismail	Tenun Ikat	Mikro
2	03/Galeri/II/2017	Yuliatin/Warlani	Batik	Mikro
3	06/Galeri/II/2017	Tiepoek/Eko Wahyudi	Batik	Mikro
4	08/Galeri/II/2017	Mariatin	Batik	Mikro
5	11/Galeri/II/2017	Fentiy	Batik	Mikro
6	22/Galeri/II/2017	Rurik Setyani	Batik	Mikro
7	24/Galeri/II/2017	Abdul Muid	Batik	Mikro
8	28/Galeri/II/2017	Bu Tiwi Alya Batik	Batik	Mikro
9	78/Galeri/xii/2018	UD Rahayu	Batik	Mikro
10	99/Galeri/05/2018	Narysa	Batik	Mikro
11	A0I/Galeri/9/18	Siyem	Batik	Mikro
12	A02/Galeri/9/18	Goren	Batik	Mikro

Sumber: Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan Kabupaten Trenggalek

Di Kabupaten Trenggalek, daerah yang menjadi kerajinan batik ada di Kecamatan Trenggalek, lebih tepatnya di Desa Sumbergedong. Dahulu, masyarakat Sumbergedong hampir semuanya pembatik. Akan tetapi karena adanya regenerasi, banyak anak muda yang tidak meneruskannya. Salah satu UMKM yang terus dikembangkan dari dulu hingga sekarang yaitu Griya Batik Rahayu yang telah berdiri sejak tahun 1979. Sampai sekarang pekerja khusus menangani produksi dari awal sampai akhir berjumlah 5 orang. Sedangkan pekerja yang khusus membatik kurang lebih 40 orang. Rata-rata jumlah karyawan ini adalah *freelance.*

Batik Rahayu sudah mengikuti beberapa pameran di dalam kota maupun di luar kota. Pameran yang biasanya diikuti oleh Batik Rahayu yaitu di Jakarta, Yogyakarta dan Surabaya. Dengan munculnya pengrajin batik lainnya, griya batik rahayu tetap bisa mempertahankan eksistensinya. Terbukti dengan batik rahayu menjadi langganan dari Aparatur Sipil Negara (ASN) Trenggalek. Selain itu, Batik Tulis Rahayu merupakan batik yang dirintis pertama kali di Trenggalek setelah munculnya industri tekstil batikan. Pada saat itu, pemerintah mengadakan pelatihan kepada pengrajin batik di Trenggalek. Salah satu dari peserta pelatihan tersebut ialah pendiri Batik Tulis Rahayu ini. Selain itu, batik Rahayu dalam mendirikan maupun mengembangkan usahanya menggunakan modal pribadi. Karena pada saat itu mengurus syarat untuk permodalan dari instansi sulit.

Penggunaan modal pribadi tentunya harus ada strategi pengembangan yang matang dan tepat sehingga usaha tersebut lebih terarah. Pengembangan ini juga bertujuan untuk menjadikan pelaku ekonomi yang berdaya saing melalui perkuatan kewirausahaan dan peningkatan adaptasi terhadap kebutuhan pasar, pemanfaatan hasil inovasi dan penerapan teknologi.[5] Strategi disini sangat diperlukan agar setiap aktivitas dapat terorganisir dan dapat memudahkan pelaksanaaan misi dalam mencapai tujuan. Adapun manfaat dari strategi yaitu:[6]

---

[5] Alyas dan Muhammad Rakib, Strategi Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dalam Penguatan Ekonomi Kerakyatan, *Jurnal Sosiohumaniora*, Volume 19 No 2, hal 115

[6] Eddy Yunus, *Manajemen Strategis*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2016), hal 9

1. Manfaat finansial, bisnis yang menggunakan konsep manajemen strategi lebih menunjukkan perbaikan yang signifikan dalam penjualan, profitabilitas, dan produktivitas dibandingkan dengan perusahaan tanpa aktivitas perencanaan yang sistematis. Perusahaan dengan sistem perencanaan menunjukkan kinerja keuangan jangka panjang yang lebih baik dibandingkan industrinya.
2. Manfaat nonfinansial, meningkatkan kesadaran atas ancaman eksternal, pemahaman yang lebih baik atas strategi pesaing, meningkatnya produktivitas karyawan, mengurangi keengganan untuk berubah, dan pengertian yang lebih baik atas hubungan antara kinerja dan penghargaan merupakan manfaat lain dari strategi.

Batik bukan merupakan kebutuhan pokok yang harus dipenuhi setiap harinya. Lalu bagaimana batik Rahayu bisa tetap meningkatkan dan tetap berkontribusi dalam perekonomian. Dalam rangka mengembangkan produk UMKM, dalam hal ini batik perlu diteliti strategi pengembangan apa saja yang dilakukan untuk pengoptimalan dalam meningkatkan perekonomian serta faktor pendukung dan faktor penghambat batik rahayu dalam meningkatkan perekonomian

Berbagai tantangan dan juga pernasalahan yang dihadapi dalam meningkatkan perekonomian, seperti masalah dalam permodalan yang senantiasa dihadapi oleh wirausahawan. Selain permodalan, kendala berikutnya yaitu terletak di sumber daya manusia. Sebuah bisnis memerlukan

sumber daya manusia untuk meningkatkan produktivitas dalam upaya mencapai keunggulan dalam ekonomi.

Setelah mengamati hal tersebut, maka diperlukan pengoptimalan pengembangan untuk terus memberdayakan UMKM tersebut. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti dengan judul "**Optimalisasi Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat (Studi Kasus UMKM Griya Batik Rahayu Kecamatan Trenggalek)".**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah strategi pengembangan UMKM Batik Rahayu sebagai bentuk optimalisasi dalam meningkatkan perekonomian di Desa Sumbergedong Kecamatan Trenggalek?
2. Apasajakah faktor pendukung dan faktor penghambat UMKM Batik Rahayu dalam meningkatkan perekonomian di Desa Sumbergedong Kecamatan Trenggalek?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan strategi pengembangan UMKM Batik Rahayu sebagai bentuk optimalisasi dalam meningkatkan perekonomian di Desa Sumbergedong Kecamatan Trenggalek.

2. Untuk menjelaskan faktor pendukung dan faktor penghambat UMKM Batik Rahayu dalam meningkatkan perekonomian di Desa Sumbergedong Kecamatan Trenggalek.

D. Manfaat Penelitian.

1. Secara Teoritis

Secara teoritis dari penelitian ini adalah diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk pengembangan ilmu untuk mengkaji terkait optimalisasi pengembangan UMKM di Trenggalek khususnya di Desa Sumbergedong Kecamatan Trenggalek.

2. Secara Praktis

a. Bagi lembaga

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan yang berhubungan dengan optimalisasi pengembangan UMKM.

b. Bagi akademik

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang pengembangan UMKM.

c. Bagi penelitian lanjutan

Hasil penelitian ini diharapakan dapat berguna bagi penelitian selanjutnya sebagai bahan acuan bagi peneliti yang melakukan jenis penelitian yang sama.

E. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

Agar terdapat sinkronisasi persepsi terhadap judul "Optimalisasi Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat (Studi Kasus UMKM Griya Batik Tulis Rahayu Desa Sumbergedong Kecmatana Trenggalek)" maka penulis membuat masing-masing definisi dari cakupan judul tersebut adalah sebagai berikut:

a. Optimalisasi

Optimalisasi adalah sebuah ukuran yang mengakibatkan tercapainya tujuan sedangkan jika dilihat dari definisi usaha, optimalisasi adalah suatu usaha untuk meningkatkan atau memaksimalkan kegiatan. Sehingga dari kegiatan tersebut menyebabkan sebuah keuntungan yang diinginkan. [7]

b. Strategi Pengembangan Usaha

Strategi merupakan sebuah pilihan yang ingin dicapai oleh organisasi di masa depan dan bagaimana cara mencapai keadaan yang diinginkan tersebut. Sedangkan menurut Stephanie K. Marrus didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai

[7] Muhammad Aidi Ali, Analisis Optimalisasi Pelayanan Konsumen Berdasarkan Teori Antrian Pada Kaltimgps.com di Samarinda, *eJournal Ilmu Administrasi Bisnis*, Volume 2 Nomor 3, 2016, hal 348

suatu penyusunan, cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.[8]

Pengembangan bisa diartikan sebagai suatu usaha yang dilakukan untuk memaksimalkan kemampuan konseptual, teoritis, teknis dan juga moral individu yang sesuai dengan pekerjaan atau jabatan bisa dengan melalui pendidikan formal maupun pendidikan non formal seperti pelatihan.

c. Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan sebuah usaha yang bisa menghasilkan keuntungan yang bebas dari campur tangan pihak luar, yang bisa dilakukan oleh rumah tangga mauapun badan usaha diseluruh sektor ekonomi. [9]

2. Definisi Operasional

Secara operasional dapat dijelaskan bahwa penelitian ini akan meneliti terkait dengan strategi pengembangan sebagai bentuk optimalisasi UMKM Griya Batik Tulis Rahayu dalam meningkatkan perekonomian. Disini penulis juga menjelaskan tentang faktor pendukung dan juga faktor penghambat yang dihadapi UMK Griya Batik Tulis Rahayu dalam meningkatkan perekonomian.

F. Sistematika Penulisan

Skripsi ini terdiri dari enam bab, masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab, dan sebelum memasuki bab pertama terlebih dahulu

[8] Sedarmayanti, *Manajemen Strategi*, (Bandung: Refrika Aditama, 2014), hal 16

[9] Tulus Tambunan, *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia: Isu-Isu Penting*, (Jakarta: LP3ES, 2012), hal 11

peneliti menyajikan beberapa bagian permulaan secara lengkap yang sistematikanya meliputi sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran dan abstrak.

Bab I Pendahuluan, dalam pendahuluan ini dipaparkan konteks penelitian, setelah menentukan konteks penelitian, peneliti akan memfokuskan penelitian sebagai dasar acuan sekaligus menentukan tujuan penelitian. Setelah itu peneliti mendeskripsikan tentang manfaat dan penegasan istilah serta sistematika pembahasan skripsi ini.

Bab II Kajian Pustaka, dalam hal ini diuraikan beberapa hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, peneliti akan menuliskan kajian teori terdiri dari: Pengertian tentang optimalisasi, pengembangan, dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

Bab III Metode Penelitian, dalam bab ini peneliti akan menjabarkan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, kehadiran peneliti. Teknik pengecekan keabsahan data, dan tahapan penelitian.

Bab IV Penelitian, dalam bab ini akan membahas paparan data dan menuliskan tentang temuan-temuan dan sekaligus analisis data sehingga ditemukan hasil penelitian.

Bab V Pembahasan, dalam bab ini akan dibahas mengenai hasil dari penelitian mengenai optimalisasi pengembangan usaha mikro kecil dan menengah dalam meningkatkan perekonomian masyarakat (studi kasus umkm griya batik tulis rahayu Kecamatan Trenggalek).

Bab VI Penutup, dalam bab ini menguraikan tentang kesimpulan peneliti yang dilakukan berdasarkan analisis data dari temuan di lapangan, implikasi penelitian dan adapun saran yang ditunjukan kepada pihak yang berkepentingan terhadap adanya penelitian ini, baik kepada pihak lembaga maupun pihak lain yang ingin mengembangkan atau mengadakan penelitian lanjut